KRITIK RASYĪD AYLĀL
TERHADAP *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI*:
Studi Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MOHAMAD ABDUL HANIF

NIM. 16551014

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Telah diketahui bahwa *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* merupakan kitab hadis yang diakui keunggulannya bahkan disebut kitab hadis paling sahih. Hal tersebut karena al-Bukhāri, pengarangnya memiliki kriteria ketat dalam menyusunnya. Walaupun demikian, di kalangan akademisi Ilmu Hadis, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* banyak dikritik oleh beberapa ulama dan peneliti bahkan ulama yang sezaman dengan al-Bukhāri seperti Abū Ḥātim, Abū Zur'ah dan al-Dāruquṭni yang mengkritik hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dengan fokus penelitian sanad. Setelahnya, muncul beberapa peneliti yang mengkritiknya dengan berfokus pada kajian kritik matan dengan alasan al-Bukhāri tidak melakukan kritik matan pada saat menyeleksi hadis. Adapula yang beralasan jika kandungan hadis di dalamnya banyak yang bertentangan dengan al-Qur'an, sesama hadis maupun akal. Lalu ada yang mengkritik dengan pendekatan sejarah atau historis.

Rasyīd Aylāl merupakan generasi selanjutnya sekaligus pengkritik yang terakhir setidaknya sampai penulisan skripsi ini. Ia menuangkan kritiknya dalam karyanya *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah.* Judul tersebut cukup menggambarkan aspek yang dikritik olehnya yakni keberadaan hal-hal yang tidak masuk akal berupa dongeng atau mitos (*usṭūrah*) seputar *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* seperti latar belakang dan jangka waktu penulisan dan ketiadaan manuskripnya. Dari situlah penulis tertarik untuk mengkajinya lebih dalam.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan). Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis, di mana penulis akan mencoba mendeskripsikan kritik Rasyīd Aylāl kemudian berupaya menganalisisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal. *Pertama,* sebagian besar dari kritik Rasyīd Aylāl tidaklah orisinil dari pemikirannya, ia hanya menukil dari pengkritik sebelumnya. *Kedua,* Rasyīd Aylāl bukanlah ahli dalam bidang Ilmu Hadis sehingga wajar dia menemukan banyak hal yang kontradiktif dan tidak masuk akal. *Ketiga,* kritik-kritik yang dilontarkan Rasyīd Aylāl telah berhasil dijawab dan dibantah seperti kritiknya mengenai latar belakang penulisan, jumlah hadis di dalamnya dan jangka waktu penyusunan, glorifikasi berlebihan kepada *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* mencakup kesahihan semua hadis di dalamnya dan kedudukannya sebagai kitab hadis paling sahih setelah al-Quran dan beberapa hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* yang diklaim olehnya janggal dan mencela Nabi serta ketiadaan manuskrip aslinya. Dari hasil tersebut dapat penulis katakan bahwa kritik Rasyīd Aylāl tidak dapat meruntuhkan kedudukan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* sebagai kitab hadis yang paling sahih dan diakui keunggulannya.

Kata Kunci: *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri , Usṭūrah,* Glorifikasi, Janggal, Manuskrip

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mohamad Abdul Hanif
NIM	: 16551014
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Ilmu Hadis
Alamat Rumah	: Ds. Purbasana RT/RW: 01/01, Kec. Tarub, Kab. Tegal, Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta	: PP. LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur, KM. 8, Bantul.
HP	: 085602760511
Judul Skripsi	: KRITIK RASYĪD AYLĀL TERHADAP KITAB *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI* (STUDI KITAB *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI NIHĀYAH USṬŪRAH*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersesdia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 April 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
24D10AHF328537059
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mohamad Abdul Hanif
NIM. 16551014

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp' : -

Assalamu'alaikum. wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohamad Abdul Hanif

NIM : 16551014

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Kritik Rasyid Aylal terhadap Kitab *Sahih al-Bukhari* (Studi Kitab *Sahih al-Bukhari Nihayah Ularab*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 April 2020
Pembimbing

Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 197803[illegible] 201101 1 007

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

NOMOR: 541/Un.02/DU/PP.05.3/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : Kritik Rasyīd Aylāl Terhadap Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*: Studi Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD ABDUL HANIF
Nomor Induk Mahasiswa : 16551014
Telah diujikan pada : Selasa, 28 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Ujian Tugas Akhir

1. Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I : Achmad Dahlan, Lc., M.A.
2. Sekretaris Sidang/Penguji II : Drs. Indal Abror, M. Ag.
3. Penguji III : Dadi Nurhaidi, S.Ag. M.Si.

26 Mei 2020
Rektor
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam u.b. Dekan
Alim Roswantoro
SIGNED

Valid ID: 5ecc6d2bb4522p

MOTTO

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوْلَدُ عَالِمًا # وَلَيْسَ أَخُوْ عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلُ

وَإِنَّ كَبِيْرَ الْقَوْمِ لاَ عِلْمَ عِنْدَهُ # صَغِيْرٌ إِذَا الْتَفَّتْ عَلَيْهِ الْجَحَافِلُ

وَإِنَّ صَغِيْرَ الْقَوْمِ إِنْ كَانَ عَالِمًا # كَبِيْرٌ إِذَا رُدَّتْ إِلَيْهِ الْمَحَافِلُ

"Belajarlah karena tidak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan berilmu, dan tidaklah orang yang berilmu seperti orang yang bodoh.

Sesungguhnya suatu kaum yang besar tetapi tidak memiliki ilmu maka sebenarnya kaum itu adalah kecil apabila keagungan (ilmu) terluput darinya.

Dan sesungguhnya kaum yang kecil jika memiliki ilmu maka pada hakikatnya mereka adalah kaum yang besar apabila perkumpulan mereka selalu dengan ilmu."

- al-Imam al-Syafi'i -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada para pembaca baik yang awam dalam bidang Ilmu Hadis maupun yang berkecimpung di dalamnya. Semoga dapat menjadi penambah wawasan dalam bidang Ilmu Hadis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	de
ذ	Żа	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fa‘	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*muta’addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

C. Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

2. Bila Tā' Marbūṭah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	*Zakāt al-fiṭrah*

D. Vokal Pendek

-------	fatḥah	ditulis	a
-------	Kasrah	ditulis	I
-------	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā *Jāhiliyah*
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā *Tansā*
FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	Ī *Karīm*
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū *Furūḍ*

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai *bainakum*
FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syams*

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	*Żawī al-furūḍ*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسمِ اللَّهِ الرَّحمنِ الرَّحِيمِ

الحمدُ للهِ كما وَجَب لكبريائهِ وجلالِه، والشُّكرُ له على ما غَمَرنا به من نَعمِه وآلائه، أَحمَدُهُ حَمدَ مَن غاصَ في بحار معرفة أسمائِه وجَمالِه، وأشكُرُه شُكرَ مَن عَلِمَ أنَّ شُكرَهُ مِن جُملةِ آلائِه وأفضالِه.

وأشهَدُ أن لا إله إلا الله وحدَهُ لا نظيرَ له في ذاته ولا شريكَ له في أفعالِه، وأشهَدُ أنَّ محمَّدًا عبده ورسوله، رسولٌ خُصَّ من الإرسالِ الإلهيِّ بعمومِهِ وخِتامِهِ وكَمالِه، ومِنَ الحقِّ المبين بصَفوِهِ ومَحضِهِ وزُلالِه، وخُصَّ مَن أطاعَهُ واتَّبعه في أقوالِهِ وأفعالِه بمحبَّةِ الله وهدايتِه الشَّامِلةِ له في جميعِ أحوالِه، وبالفَوزِ بالنَّعيم الأكبر، يومَ يَجِدُ كُلُّ عاملٍ مَغَبَّةَ أعمالِه، صلَّى الله عليه وعلى آله الطَّيِّبِينَ الأكرَمين أهله وآلِه، ورَضِيَ الله عن صَحابَته المصطفَينَ لإظهارِ الدِّين وإكمالِه، وبعد:

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Allah *subhānahu wa ta'āla* karena atas berkat rahmat dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kitab *Ṣahīh al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* karya Rasyīd Aylāl". Meskipun skripsi ini telah selesai dengan segenap kemampuan penulis, tentunya usaha manusia manapun tidak akan terlepas dari kekurangan dan kelemahan

sebab kesempurnaan hanyalah milik Allah *subhānahu wa ta'āla*. Karenanya penulis mohon maaf jika terdapat hal-hal yang kurang tepat dalam skripsi ini serta mohon saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga kepada keluarganya, sahabat, tabiin dan generasi-generasi setelahnya yang mengikuti ajaran mereka dengan baik hingga akhir zaman.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang turut berandil dalam proses penyelesaian skripsi ini. Mereka yang telah memberikan pengarahan, dukungan dan bantuan baik morel maupun materiel. Mereka yang terhormat adalah:

1. Kementerian Agaman RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) untuk dapat mengenyam pendidikan tingkat Sarjana 1 pada program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta. Tanpa mendapatkan beasiswa ini penulis tidak mungkin berkesempatan belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Phil Sahiron, MA. selaku plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta pembantu Dekan.
4. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. selaku Sektretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Indal Abror, M. Ag. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak nasihat setra motivasi kepada penulis.
7. Achmad Dahlan, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar serta baik hati telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Masukan *njenengan* sangat membantu proses penyelesaian skripsi ini pak.
8. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku pengasuh pondok pesantren LSQ Ar-Rohmah. Tempat penulis melanjutkan *mondok* selama berkuliah di UIN Sunan Kaliaga. Berkat tinggal di pondok pesantren tersebut, paling tidak penulis masih bisa merasakan kenikmatan mempelajari kitab-kitab warisan para ulama terdahulu.
9. Bapak penulis, Achmad Domiri dan Almarhumah Ibu penulis Djuronah. Terima kasih telah menjadi orangtua yang baik, yang mendidik penulis untuk

menjadi manusia yang siap dan kuat menerima keadaan apapun. Juga kakak penulis Ma'rifatul Hanifah.

10. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu dan bantuannya.
11. Mas Amu, yang dengan sabar mengurus dan mengelola finansial penulis dari *living cost* PBSB selama di Yogyakarta, juga dengan lapang hati meminjamkan uang jika penulis membutuhkan. Tanpa *njenengan* mungkin saya sangat kesusahan dalam mengatur keuangan.
12. Sosok yang menjadi tempat penulis mencurahkan isi hati, kegelisahan dan keputusasaan sekaligus yang sabar menyuntikkan semangat baru bagi penulis.
13. Teman-teman seangkatan PBSB 2016, semua anggota Refightion, Azka, Ahnaf, Adel, Andy, Mas'udah, Hakim, Riri, Taufik, Fina, Hasan, Isna, Nuzul, Luluk, Saipul, Titay, Mushawwir, Yeni, Raffi, Yolla, Alan, Kaidah, Alif, Isbaria, Bahru, Najiha, Halim, Vina, Yaya. Mereka layaknya pelangi, berwarna-warni dan memberikan warna dalam hidup penulis selama kuliah di Yogyakarta.
14. Segenap pengurus, ustadz dan ustadzah TPA Masjid al-Jumal serta partner penulis, Hakim. Terima kasih untuk segala kesempatannya sehingga penulis dapat sedikit belajar mengamalkan sedikit ilmu yang penulis miliki.
15. Semua teman-teman yang tergabung dalam CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga. Organisasi yang sedikit banyak memberikan pelajaran hidup bagi penulis.

16. Teman-teman alumni MAK al-Hikmah 2 yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga baik yang seangkatan maupun tidak. Tetaplah membawa nama baik almamater al-Hikmah 2.
17. Semua guru dan teman penulis selama mengenyam bangku pendidikan formal dan non-formal. SD Negeri Purbasana 01, SMP Negeri 01 Talang, MAS al-Hikmah 2 Brebes, MDA al-Kahfi Purbasana, MDW al-Kahfi Purbasana.

Yogyakarta, 09 April 2020

Penulis,

Mohamad Abdul Hanif
NIM. 16551014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

ABSTRAK ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

NOTA DINAS iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB--LATIN viii

KATA PENGANTAR xv

DAFTAR ISI xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

D. Telaah Pustaka 7

E. Kerangka Teori 20

F. Metode Penelitian 22

G. Sistematika Penulisan.....24

BAB II DESKRIPSI KITAB ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI NIHĀYAH USṬŪRAH

A. Sekilas Tentang Pengarang 26

1. Biografi Singkat Pengarang 26

2. Deskripsi Kritis Konstruksi Pemikiran Pengarang.....29

B. Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* 30

1. Latar Belakang Penulisan Kitab 30

2. Sistematika Penulisan Kitab.....31

3. Pendapat Para Peneliti dalam Bidang Hadis Mengenai Rasyīd Aylāl dan Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* 45

BAB III KRITIK DAN METODE KRITIK RASYĪD AYLĀL TERHADAP KITAB *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI*

A. Uraian Kritik-kritik Rasyīd Aylāl Terhadap Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* 51

1. Kejanggalan dalam Pra-Penyusunan dan Proses Penyusunan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* 51

a. Latar Belakang Penulisan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* 51

b. Jangka Waktu Penulisan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* 53

2. Kedudukan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dan Kesahihan Seluruh Hadis di Dalamnya.....56

a. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* Dianggap Sebagai Kitab Nabi Muhammad 56

b. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* Setara Dengan al-Quran dan Dapat Memberikan Keberkahan 57

c. Konsensus Umat atas Kesahihan Semua Hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* .59

d. Klaim *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* adalah kitab paling sahih setelah al-Quran.....65

3. Beberapa Hadis yang Janggal dan Mencela Nabi 67

a. Nabi Muhammad Melakukan Percobaan Bunuh Diri saat Masa Vakum Wahyu atau *Fatrah al-Waḥy* 67

b. Nabi Muhammad Mengucapkan Kalimat yang Vulgar.....71

c. Nabi Muhammad Mengancam untuk Membunuh.....73

d. Nabi Muhammad Memerangi Orang-orang Agar Beriman.....75

4. Ketiadaan Manuskrip *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* Tulisan Tangan al-Imām al-Bukhāri 79

B. Metode Kritik Rasyīd Aylāl 83

BAB IV ANALISIS KRITIK-KRITIK RASYĪD AYLĀL TERHADAP KITAB *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI*

A. Kejanggalan dalam Pra-Penyusunan dan Proses Penyusunan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* ..87

1. Latar Belakang Penulisan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* 87
2. Jangka Waktu Penulisan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* 89

B. Kedudukan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dan Kesahihan Seluruh Hadis di Dalamnya 96

1. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* Dianggap Sebagai Kitab Nabi Muhammad.....96
2. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* Setara dengan al-Quran dan Dapat Memberikan Keberkahan 98
3. Konsensus Umat atas Kesahihan Semua Hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* ...102
4. Klaim *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* adalah Kitab Paling Sahih Setelah al-Quran.....106

C. Beberapa Hadis yang Janggal dan Mencela Nabi Muhammad 112

1. Nabi Muhammad Melakukan Percobaan Bunuh Diri Saat Masa Vakum Wahyu Atau *Fatrah al-Waḥy*.....113
2. Nabi Muhammad Mengucapkan Kalimat yang Vulgar 117
3. Nabi Muhammad Mengancam untuk Membunuh 122
4. Nabi Muhammad Memerangi Orang-orang Agar Beriman.....125

D. Ketiadaan Manuskrip *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* Tulisan Tangan al-Imām al-Bukhāri ...133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 144

B. Saran 146

DAFTAR PUSTAKA.....147

CURICULUM VITAE.....156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sunah[1] atau hadis[2] merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Kedudukan tersebut diberikan kepada hadis tidak lain karena salah satu fungsi hadis yakni sebagai penjelas untuk al-Qur'an[3]. Hal ini berdasarkan Q.S al-Naḥl (16):

---

[1] Penulisan kata sunah ini mengikuti pembakuan yang telah dicantumkan dalam KBBI V yang penulis akses melalui aplikasi berbasis android (KBBI V 0.3.2 Beta). Selain kata sunah, beberapa istilah dalam Ilmu Hadis juga telah mengalami penyerapan dan pembakuan seperti hadis, hadis ahad, hadis daif, hadis fikli, hadis hasan, hadis kauli, hadis maktuk, hadis marfuk, hadis maukuf, hadis mursal, hadis musalsal, hadis mutawatir, hadis qudsi, hadis sahih dan hadis takriri. Untuk penulisan sahih, mursal, musalsal dan mutawatir yang menunjukkan kepada selain penyebutan jenis hadis, penulis tetap menulisnya dengan transliterasi dan menganggapnya sebagai kata asing.

[2] Pada dasarnya dua istilah ini adalah sinonim dalam hal penyandarannya kepada Nabi. Lihat: Muḥammad 'Alawi al-Māliki, *Ilmu Ushul Hadis,* terj. Adnan Qohar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 47. Namun para ulama sedikit memberikan perbedaan dalam beberapa pion tertentu pada definisinya. Hadis yang secara Bahasa berarti baru atau kabar didefinisikan sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa yang diucapkan, diperbuat, ditaqrirkan dan keadaan Nabi. Sedangkan sunnah diartikan sebagai segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi baik berupa perkataan, perbuatan maupun *taqrīr*, baik sebelum maupun sesudah diutus sebagai rasul serta segala sesuatu yang terkait erat dengan pribadi rasul. Lihat: M. Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Qur'an dan Hadis,* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 112-113.

[3] Lebih lanjut fungsi hadis sebagai penjelas untuk al-Qur'an atau yang disebut *bayān al-tafsīr* ini mencakup beberapa segi seperti menjelaskan ayat-ayat yang umum (*'ām*), *mujmal*, *muṭlaq* dan *musytarak*. Terhadap ayat-ayat yang *'ām*, hadis memberikan *takhṣīṣ* (pengkhususan) sebagaimana pada ayat waris. Terhadap ayat-ayat yang *mujmal* atau global seperti ayat tentang perintah shalat, zakat, puasa dan haji, hadis memberikan penjelasan detail terkait tata cara pelaksanaanya. Kemudian untuk ayat-ayat yang mengandung lafazh *musytarak* (bermakna ganda), hadis berfungsi untuk menentukan makna dari lafazh tersebut sebagaimana halnya kata *qurū'* yang dijelaskan artinya oleh hadis sebagai suci dari haid. Lalu terhadap ayat yang masih *muṭlaq*, hadis memberikan batasan atau *taqyīd* seperti pada ayat hukuman potong tangan yang di-*taqyīd* oleh hadis dengan persyaratan jumlah barang curian yang harus mencapai seperempat dinar. Selain berfungsi untuk *bayān al-tafsīr*, hadis juga berfungsi untuk *bayān al-taqrīr* atau meneguhkan dan memperkuat pernyataan al-Qur'an. Contoh dari *bayān al-taqrīr* ini adalah pada ayat perintah untuk membasuh wajah dan tangan serta mengusap kepala dan kaki sebelum melakukan shalat yang dikuatkan hukumnya melalui hadis mengenai shalat yang tidak akan

44 yang mengandung arti bahwa al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad supaya beliau menyampaikannya kepada umatnya baik dengan lisan maupun perbuatan.[4] Berbeda dengan al-Qur'an yang dikodifikasikan secara utuh lalu diseragamkan variasi *qirā'at*-nya dalam satu kitab yang sama yakni mushaf, hadis terkodifikasi dalam berbagai kitab yang fragmentaris atau terpisah-pisah. Terpisah-pisahnya kodifikasi hadis juga dilatarbelakangi bervariasinya kualitas hadis yang berimplikasi pada kategorisasi atau penggolongan kitab hadis berdasarkan kualitas hadis. Salah satu kitab kodifikasi hadis berdasarkan kategorisasi kualitas hadis adalah kitab *ṣaḥīḥ*.

Di antara kitab *ṣaḥīḥ* yang telah diakui keberadaannya bahkan disebut sebagai *aṣaḥḥ al-kutub ba'da al-qurān* (kitab paling sahih setelah al-Qur'an) adalah kitab *Ṣaḥiḥ al-Bukhāri* atau *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūri Rasūlillāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam wa sunanihi wa ayyāmihi*.[5] Hampir semua ulama sepakat

---

diterima kecuali dengan berwudhu sebelumnya. Fungsi lain dari hadis terhadap al-Qur'an adalah *bayān al-naskh*. Pada fungsi ini, hadis dipandang mampu menghapus hukum yang terdapat dalam al-Qur'an. Ulama berbeda pendapat mengenai hal ini, ada yang setuju bahwa hadis bisa menghapus hukum al-Qur'an, ada pula yang menentangnya. Sedangkan ulama-ulama yang membolehkan adanya *naskh* hadis terhadap al-Qur'an pun berbeda pendapat dalam hal jenis hadis yang bisa menghapus. Contoh dari *bayān al-naskh* hadis terhadap al-Qur'an adalah hadis yang menjelaskan tidak adanya wasiat bagi ahli waris. Hadis ini menghapus hukum al-Qur'an yang menyebutkan bahwa warisan dapat diberikan kepada kerabat dekat. Lihat: Solahudin & Agus Suryadi, *Ulumul Hadis,* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 78-86.

[4] M.M. Azami, *Hadis dan Sejarah Kodifikasinya,* terj. Ali Mustafa Yaqub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018), hlm. 27.

[5] Pernyataan ini dikatakan oleh banyak sekali ulama dan ditulis dalam kitab-kitab mereka. Salah satu kitab yang memuat pernyataan tersebut adalah *al-Majālis al-Wa'ẓiyyah fī Syarḥ Ahādīṡ Khair al-Bariyyah.* Lihat: Muḥammad bin Umar al-Safīri, *al-Majālis al-Wa'ẓiyyah fī Syarḥ Ahādīṡ Khair al-Bariyyah min Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* jilid 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), hlm. 50.

bahwa semua hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dapat dipastikan kesahihannya.[6] Dalam literatur kitab *ulum al-hadis*, Imam Bukhari mendapatkan pujian dari semua ulama tentang karya monumentalnya ini. Pujian itu tidak hanya ditujukan kepada beliau sebagai pengarangnya namun juga terhadap kitab karyanya tersebut, baik dari segi metodologi penulisan, isi, bahasa, keotentikan dan kesahihannya. Dengan kedudukan yang sudah diakui ini, maka tidak heran jika kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* ini menjadi referensi utama dalam kajian Islam.

Walaupun kitab ini telah disepakati bersama bahkan telah menjadi konsensus sebagai kitab paling sahih setelah al-Qur'an, namun tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat beberapa pemikir yang melakukan kajian ulang terhadap otentisitas hadis-hadis dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* serta memberikan kritik-kritik yang sedikit banyak menyuntikkan keraguan-keraguan terhadap otentisitas dan otoritas kitab ini . Beberapa nama yang dapat disebutkan di sini sebagai pengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* adalah Nāṣiruddīn al-Albāni dengan karyanya berjudul *Silsilah al-Aḥādīṡ al-Ḍa'īfah wa al-Mauḍū'ah wa Aṡaruhā al-Sayyi' fī al-Ummah*, Zakariya Ouzon dengan karyanya berjudul *Jināyah al-Bukhāri,* Niyazi Izzuddin karyanya *Dīn al- Ṣulṭān: al-Burhān* dan Aḥmad Amīn dengan kitab berjudul *Ḍuhā al-Islām*. Masing-masing dari

---

[6] Hal tersebut dikatakan oleh Ibnu al-Ṣalāh dalam kitabnya *Muqaddimah Ibn al- Ṣalāh* yang dikutip oleh Muḥammad Qāsim dalam kitabnya. Lihat: Hamzah Muḥammad Qāsim, *Manār al-Qāri Syarḥ Mukhtaṣar Ṣahīh al-Bukhāri* jilid 1 (Damaskus: Maktabah Dār al-Bayān, 1990), hlm. 19.

pengkritik ini memiliki metodologi dan objek kritik tersendiri yang berbeda satu sama lain, lebih lanjut akan dijelaskan pada telaah pustaka.

Senada dengan nama-nama yang telah disebutkan di atas, seorang peneliti berkebangsaan Maroko bernama Rasyīd Aylāl juga melakukan kajian ulang dan kritik terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* ini. Walaupun fenomena kritik mengkritik ini sudah banyak dilakukan oleh pemikir sebelumnya namun beliau menawarkan sesuatu yang baru dan sama sekali berbeda dari pengkritik-pengkritik sebelumnya. Dalam mengkaji ulang kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* beliau menggunakan pendekatan Ilmu Kodikologi[7]

[7] Dalam KBBI luring versi V, Ilmu Kodikologi diartikan sebagai ilmu tentang manuskrip. Dalam kamus Merriam Webster *online, Codicology is a study of manuscripts as cultural artifacts for historical purposes* (studi manuskrip sebagai artefak budaya untuk tujuan sejarah), Lihat: https://www.merriam-webster.com/dictionary/codicology. Dalam kamus Oxford *online* terdapat sedikit penambahan definisi yakni *the study of manuscripts and their interrelationships* (Studi tentang naskah dan keterkaitannya.), Lihat: https://en.oxforddictionaries.com/definition/codicology. Sedangkan dalam Wikipedia Ilmu Kodikologi dijelaskan secara lebih rinci dengan "Codicology (from Latin codex, genitive codicis, "*notebook, book"; and Greek -λογία, -logia) is the study of codices or manuscript books written on parchment (or paper) as physical objects. It is often referred to as 'the archaeology of the book', concerning itself with the materials (parchment, sometimes referred to as membrane or vellum, paper, pigments, inks and so on), and techniques used to make books, including their binding.*" (Kodikologi adalah studi yang objeknya adalah fisik buku manuskrip yang tertulis di atas kertas dengan format codex. Studi ini sebenarnya mengarah pada arkeologi buku karena konsentrasinya pada bahan—seperti perkamen atau serat kulit buku, jenis kertas, pigmen atau zat warna, tinta dan lain sebagainya—dan teknik pembuatan buku, termasuk proses penjilidannya.), Lihat: https://en.wikipedia.org/wiki/Codicology. Dalam literatur lain disebutkan bahwa kodikologi ialah ilmu tentang kodeks (naskah) yang mengkaji sejarah naskah, kertas, tulisan, iluminasi, perdagangan naskah, dan lain-lain. Kodikologi atau ilmu pernaskahan adalah ilmu bantu filologi yang bertugas menangani masalah fisik naskah. Kodikologi merupakan ilmu yang menguraikan dan mempelajari bahan tulisan tangan, seluk beluk semua aspek naskah, termasuk di dalamnya bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulisan naskah. Kodikologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh mengenai proses pembuatan dan pemakaian naskah, termasuk di dalamnya mengetahui orang-orang yang berkaitan dengan naskah, Lihat: Dede Hidayatullah, "Naskah Ilmu Ma'rifatullah: Kodikologi, Suntingan, Struktur dan Isi Teks(The Manuscript of Ilmu Ma'rifatullah: Text Codicology, Editing, Structure, and Content)" dalam Metasastra (Balai Bahasa Kalimantan Selatan, 2016), Vol. 9 No. 2, hlm. 162.

sebagaimana yang ia sebutkan sendiri.[8] Setidaknya pendekatan Ilmu Kodikologi inilah yang penulis anggap sebagai keunikan dari tokoh Rasyīd Aylāl di samping kontroversialnya. Sebab sebagaimana yang Abdul Mustaqim jelaskan dalam Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir, salah satu pertimbangan dalam memilih tokoh untuk dilakukan penelitian terhadap pemikirannya adalah kontroversial dan keunikan[9] Rasyīd Aylāl menguraikan semua opininya berikut argumentasinya dalam karyanya yang berjudul *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah*. Dalam kitabnya tersebut, di samping memaparkan kritiknya terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* ia juga melontarkan kritik terhadap sunah atau hadis, khususnya dalam hal otoritasnya sebagai sumber ajaran Islam yang kedua. Sebagai sedikit gambaran mengenai Rasyīd Aylāl, ia tidak diketahui memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang Ilmu Hadis, melainkan ia hanya seorang penulis, jurnalis, dan penyair di Rabat ibukota Maroko yang memang giat dalam melakukan penelitian dalam diskursus ilmu keislaman. Penelitian yang ia lakukan lebih *concern* pada kritik kitab *turāṡ* dan hikayat-hikayat muslim masa lalu. Keahliannya dalam bidang sastra khususnya syair (puisi) sudah tidak diragukan lagi. Hal ini terbukti dengan diraihnya penghargaan juara peringkat kedua dalam Festival Puisi Internasional di kota Casablanca, Maroko pada tahun 2008. Dia kemudian

---

[8] Hal ini walaupun tidak secara langsung ia tulis dalam karyanya *Ṣaḥih al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah.,* namun dalam beberapa wawancara dan seminar khususnya yang penulis simak dalam YouTube, ia menyebutkan bahwa metode yang ia pakai untuk mengkritik kitab *Ṣaḥih al-Bukhāri* adalah Ilmu Kodikologi. Salah satu wawancara yang menyebutkan hal ini dapat dilihat dalam channel YouTube 24 France Arabic, https://www.youtube.com/watch?v=UzSfvjfimJo.

[9] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 38-39.

mendirikan dan mengetuai Federasi Seni dan Sastra Nasional Maroko. Penelitian yang ia lakukan lebih *concern* pada *Turāṡ* dan Ilmu Perbandingan Agama. Sejauh yang penulis dapatkan informasinya, sebenarnya beliau tidak mempunyai latar belakang Ilmu Hadis yang begitu mendalam karena ia lebih banyak mendalami dunia sastra dan jurnalistik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yakni:

1. Apa saja kritik Rasyīd Aylāl terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* ?
2. Bagaimana metode kritik Rasyīd Aylāl terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* ?
3. Bagaimana analisis penulis terhadap kritik Rasyīd Aylāl terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja kritik yang dilayangkan oleh Rasyīd Aylāl terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*.
2. Mengetahui bagaimana metode yang digunakan Rasyīd Aylāl untuk mengkritik kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.*

3. Mengetahui bagaimana analisis penulis terkait kritik Rasyīd Aylāl terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* .

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan warna yang berbeda dalam kajian mengenai kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* sebab dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang mencoba melihat kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dari sudut pandang yang lain yakni sudut pandang skeptis, akan tetapi penulis akan berupaya memaparkan pemikirannya kemudian menganalisanya secara obyektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam diskursus kritik terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* sebagai salah satu kitab hadis primer yang dinobatkan sebagai kitab paling sahih di antara kitab-kitab hadis primer lainnya di samping keberadaan penelitian-peneitian lain yang telah membahas dalam tema serupa.

D. Telaah Pustaka

Sebagaimana yang telah penulis singgung dalam latar belakang, sebelumnya telah terdapat beberapa pemikir yang melakukan kritik terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* namun objek dan metode dari pemikir-pemikir tersebut berbeda satu sama lain. Guna memperkaya aspek kajian dan menemukan novelti dari penelitian ini, serta sebagai jaminan bahwa penelitian ini merupakan hal yang baru sehingga menjadi penting dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan, maka penulis akan menyajikan beberapa telaah pustaka yang bertumpu pada dua variabel yakni literatur mengenai kritik terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dan literatur yang membahas serta membantah kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah*.

1. Literatur Mengenai Kritik terhadap Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*:

' Ilal al-Ḥadīṡ karya Ibnu Abī Ḥātim. Kritik terhadap hadis-hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dalam kitab tersebut tidaklah disampaikan oleh Ibnu Abī Ḥātim sebagai penulisnya, akan tetapi disampaikan oleh ayahnya Abū Ḥātim yang kemudian ia catat dalam kitabnya. Kritik Abū Ḥātim tersebut berkisar kepada masalah adanya beberapa hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* yang menurutnya mengandung *'illah.* Salah satu contoh hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* yang dikritik oleh Abū Ḥātim adalah hadis mengenai *i'tikāf* yang dilakukan Nabi pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, hadis tersebut diriwayatkan oleh Abū Bakr bin 'Ayyāsy secara *marfū'*.[10] Akan tetapi ketika Ibnu Abī Ḥātim menanyakan hadis itu dengan jalur tersebut kepada ayahnya Abū Ḥātim, Abū Ḥātim menjawab bahwa jalur yang sahiḥ adalah dari al-Ṡauri secara *mursal.*[11] Adapun alasan mengapa Abū Ḥātim lebih menganggap sahih hadis dengan jalur periwayatan dari al-Ṡauri daripada hadis dengan jalur periwayatan dari Abū Bakr bin 'Ayyāsy yang diriwayatkan oleh Imām *al-Bukhāri* dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* adalah karena dalam penilaiannya Abū Bakr bin 'Ayyāsy

---

[10] *Marfū'* atau Marfuk merupakan istilah bagi hadis yang disandarkan kepada Nabi secara langsung walaupun sanad atau jalur periwayatannya tidak bersambung (*muttaṣil*). Lihat: Muḥammad 'Alawi al-Māliki, *al-Manhal al-Laṭīf fī Uṣūl al-Ḥadīṡ* (Jakarta: Dār al-Rahmah al-Islāmiyah, tt.), hlm. 54.

[11] Abd al-Rahmān al-Rāzi Ibnu Abī Ḥātim, *' Ilal al-Ḥadīs li Ibni Abī Ḥātim* jilid 3 (tt: Maṭābi' al-Humaiḍi, 2006), hlm. 35-36. Mursal adalah istilah bagi hadis yang perawi akhir (tingkatan sahabat) tidak diketahui. Pada dasarnya hukum dari hadis jenis ini adalah daif dan tidak diterima, namun beberapa ulama seperti Abū Ḥanīfah, Mālik dan Aḥmad menganggapnya sahih sebab perawi sebelum sahabat (tabiin) tidak mungkin menghilangkan perawi tingkat sahabat kecuali ia adalah *ṡiqah* (terpercaya). Lihat: Mahmūd bin Aḥmad al-Ṭaḥḥān, *Taysīr Muṣṭalāḥ al-Ḥadīṡ*, hlm. 87.

bukanlah seorang perawi yang *ṡiqah* dan sering melakukan kesalahan (*galaṭ*).[12] Pengingkarannya terhadap hadis dengan jalur Abū Bakr bin 'Ayyāsy tersebut telah dijawab oleh banyak ulama dengan mengatakan bahwa jalur tersebut masih tergolong *ṣaḥīḥ* sebab Abū Bakr bin 'Ayyāsy tergolong *ṡiqah* walaupun beberapa kali melakukan kesalahan namun yang terpenting salah satu kesalahan tersebut bukanlah pada hadis ini. Abū Ḥātim memang diketahui termasuk dari salah satu ulama yang ketat atau *mutasyaddid* dalam penilaian (*al-jarḥ wa al-ta'dīl*) perawi di samping Ibnu Ma'īn, Yaḥyā bin Sa'īd dan beberapa ulama lain.[13] Dalam kitab *'Ilal al-Ḥadīṡ* ini juga terdapat kritik yang dilontarkan oleh Abū Zur'ah dengan metode yang sama yakni pertanyaan yang dilontarkan oleh Ibnu Abī Ḥātim terkait kualitas jalur periwayatan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* lalu dijawab oleh Abū Zur'ah.

---

[12] Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa tempat di mana Abū Ḥātim sering menyatakan bahwa Abū Bakr melakukan *galaṭ*. Hal tersebut dapat dilihat pada *' Ilal al-Ḥadīs li Ibni Abī Ḥātim* jilid 3 hlm. 27, jilid 2 hlm 91, jilid 1 hlm 405.

[13] Al-Żahabi membagi para ulama penilaian (*al-jarḥ wa al-ta'dīl*) ke dalam tiga jenis. *Pertama* adalah *mutasyaddid,* adalah mereka yang teguh pendirian atau kekeh dalam memberikan penilaian negatif terhadap perawi, ketat dalam mencari kepastian akan penilaian positif terhadap seorang perawi serta menganggap seorang perawi negatif (tidak *ṡiqah*) dan tidak digunakan hadisnya hanya karena perawi tersebut melakukan dua atau tiga kesalahan. Contoh dari ulama jenis ini adalah Abū Ḥatim dan Ibn Ma'īn sebagaimana disebutkan di atas. *Kedua* adalah *mutasāhil,* yakni sebaliknya dari *mutasyaddid.* Mereka cenderung bersikap permisif dan mudah menganggap seorang perawi sebagai *ṡiqah.* Contohnya adalah al-Imām al-Tirmiżi dan al-Ḥākim. *Ketiga* adalah *mu'tadil* atau moderat. Mereka adalah ulama yang bersikap tengah-tengah dalam menilai perawi, tidak terlalu ketat dan tidak juga terlalu memudahkan. Contohnya adalah al-Imām al-Dāruquṭni, Aḥmad dan Ibnu 'Addi. Lihat: Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Sa'īd, *al-Ṭabaqāt al-Kubrā al-Qism al-Mutammim lī Tābi'ī Ahl al-Madīnah wa man Ba'dahum* (Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥikam, 1408 H), hlm. 77.

Al-'Ilal karya al-Imām al-Dāruquṭni[14] yang berisi kritik-kritik terhadap hadis yang terdapat dalam *Ṣaḥīḥain* (*Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*). Sebagaimana dari kitab ini, al-Dāruquṭni mengkritik hadis-hadis dengan mengatakan bahwa hadis tersebut mengandung *'illah*. Adapun jumlah hadis dalam Ṣaḥīḥ al-Bukhāri yang dikritik oleh al- al-Dāruquṭni dalam kitabnya *al-'Ilal* adalah sebanyak 110 hadis yang sebagian dari jumlah tersebut juga terdapat dalam *Ṣaḥīḥ Muslim* yakni 32 hadis. Jika ditarik jumlah hadis yang hanya terdapat dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* secara khusus maka ditemukan sejumlah 78 hadis yang dikritik oleh al-Imām al-Dāruquṭni. Jumlah tersebut merupakan hasil penelusuran dan perhitungan Ibnu Ḥajar al-'Asqalāni dalam kitabnya *Muqaddimah Fatḥ al-Bāri* atau juga dinamakan *Hady al-Sāri*.[15] Sebagai contoh, salah satu hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* yang dikritik oleh al-Dāruquṭni adalah hadis riwayat Sa'īd al-Maqbūri dalam *kitāb al-Jumu'ah* yang berisi larangan perempuan untuk melakukan perjalanan jauh tanpa ditemani *mahram*-nya.[16] al-Dāruquṭni mengkritik hadis tersebut dengan mengatakan bahwa Sa'īd al-Maqbūri

---

[14] Kitab ini tidak benar-benar ditulis oleh al-Imām al-Dāruquṭni sebagaimana kitab *sunan*-nya atau kitabnya yang lain. Akan tetapi kitab ini ditulis oleh al-Barqāni selaku salah satu muridnya yang mencatat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada al-Imām al-Dāruquṭni. Jawaban tersebut ia catat ketika al-Imām al-Dāruquṭni menjawab dan mendiktekannya. Lihat: Abū al-Ḥasan bin Umar al-Dāruquṭni, *al-'Ilal al-Wāridah fī al-Aḥādīṡ al-Nabawiyyah* jilid 1 (Riyadh: Dār al-Ṭaibah, 1985), hlm. 67.

[15] Aḥmad bin Ḥajar al-'Asqalāni, *Fatḥ al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379 H), hlm 346.

[16] Abū al-Ḥasan bin Umar al-Dāruquṭni, *al-'Ilal al-Wāridah fī al-Aḥādīṡ al-Nabawiyyah* jilid 10 (Riyadh: Dār al-Ṭaibah, 1985), hlm. 333.

telah membuat hadis tersebut *munqaṭi'*[17] (terputus sanadnya) sebab ia telah menghilangkan nama ayahnya dari jalur periwayatan. Hal tersebut dinamakan oleh al-Dāruquṭni sebagai *'illah* dalam hadis ini.[18] Akan tetapi *'illah* tersebut telah dijawab oleh Ibnu Ḥajar al-'Asqalāni dengan penjelasan bahwa Sa'īd al-Maqbūri tidak memutuskan sanad atau menghilangkan nama ayahnya dalam jalur periwayatan sebab al-Maqbūri memang terkadang meriwayatkan hadis tersebut lebih dari satu kali. Periwayatan yang pertama ia mendengar hadis tersebut langsung dari Abū Hurairah dan periwayatan kedua ia mendengar hadis tersebut dari ayahnya yang mendengar dari Abū Hurairah.[19] Semua hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* yang dikritik oleh al-Dāruquṭni sebab menurutnya terdapat *'illah* di dalamnya telah dibantah kritiknya oleh Ibnu Ḥajar dalam kitabnya *Fatḥ al-Bāri.*[20]

---

[17] *Munqaṭi'* adalah istilah umum bagi hadis yang sanadnya terputus atau tidak bersambung. Istilah ini mencakup semua jenis hadis yang terputus sanadnya baik di awal, tengah atau akhir, baik satu atau lebih, baik berurutan atau berpisah. Lihat: Muḥammad 'Alawi al-Māliki, *al-Manhal al-Laṭīf fī Uṣūl al-Ḥadīs,* hlm. 76.

[18] Abū Abd al-Rahmān Yūsuf bin Jaudah al-Dāwudi, *Manhaj al-Imām al-Dāruquṭni fī Naqd al-Ḥadīs fī Kitāb al-'Ilal* (Kairo: Dār al-Muḥaddisīn, 2011), hlm. 86.

[19] Aḥmad bin Ḥajar al-'Asqalāni, *Fatḥ al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379 H), hlm. 354.

[20] Ibnu Ḥajar al-'Asqalāni menyimpulkan dari sanggahan dan bantahan yang ia lontarkan kepada kritik al-Dāruquṭni tersebut bahwa semua hadis yang disebut al-Daraquthni sebagai *mu'allaq* dan *mun'qathi'* kenyataannya adalah marfuk dan *muttaṣil.* Sebab, perlu diketahui bahwa al-Imām al-Bukhāri sering mengulang beberapa hadis, memenggal dan meringkasnya dalam beberapa bab yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau disesuaikan dengan judul bab tertentu yang terdapat dalam sanad atau matan hadis tersebut. Salah satu kegunaan mengulang hadis pada beberapa tempat adalah untuk memperbanyak atau menunjukkan adanya *sanad* lain atau perbedaan lafazh. al-Imām al-Bukhāri kerap kali menyebutkan satu macam sanad dan satu macam matan pada beberapa tempat yang berbeda. Lihat: Nurun Najwah, (dkk), *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 51-52.

Ḍuhā al-Islām karya Aḥmad Amīn. Dalam karyanya tersebut ia mengatakan bahwa terdapat kelemahan pada sebagian hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dikarenakan al-Imām al-Bukhāri tidak melakukan kritik matan terhadap hadis-hadis yang ia muat di dalam karyanya sebab al-Bukhāri hanya melakukan kritik sanad yang meliputi ketersambungan jalur periwayatan dan kualitas perawi.[21]

Aḍwā' 'ala al-Sunnah al-Muḥammadiyyah karya Maḥmūd Abū Rayyah. Dalam karyanya tersebut ia mengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dengan beberapa alasan. Di antaranya karena al-Imām al-Bukhāri meriwayatkan hadis hanya dengan makna atau tidak menjaga bentuk susunan kalimatnya. Menurutnya hal tersebut adalah masalah sebagaimana yang ia jelaskan pada bab lain dalam kitabnya tersebut. Selain itu ia juga mengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* karena di dalamnya banyak hadis yang bertentangan sekiranya tidak mungkin untuk dikompromikan serta beberapa kritik lain yang nantinya akan dikutip oleh Rasyīd Aylāl.[22]

Silsilah al-Aḥādīṡ al-Ḍa'ifah wa al-Mauḍū'ah wa Aṡaruhā al-Sayyi' fī al-Ummah karya Naṣiruddin al-Albāni yang mengkritik hadis-hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-*

---

[21] Lihat: Aḥmad Amīn, *Ḍuhā al-Islām* (Kairo: Muassasah Handāwi, 2012), hlm. 468-473. Pemikiran Aḥmad Amīn tersebut mendapat kritikan dari Muṣṭafa al-Sibā'i yang ditulis dalam kitabnya *al-Sunnah wa Makānatuhā fī al-Tasyrī' al-Islāmi.* Lihat: Muṣṭafa al-Sibā'i, *al-Sunnah wa Makānatuhā fī al-Tasyrī' al-Islāmi* (Beirut: Dār al-Warrāq, 2000), hlm. 264-352. Selain itu Aḥmad Amīn juga mengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dalam karyanya yang lain yang berjudul *Fajr al-Islām.* Lihat: Ali Mustafa Yaqub, *Imam al-Bukhari & Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 36.

[22] Lihat: Mahmūd Abū Rayyah, *Aḍwā' 'ala al-Sunnah al-Muḥammadiyyah* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1994), hlm. 271-279

Bukhāri. Terdapat beberapa alasan mengapa al-Albāni menyatakan bahwa beberapa hadis di dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* adalah lemah atau daif. Beberapa alasan tersebut adalah adanya perawi dalam jalur periwayatan hadis yang dianggap lemah, keberadaan kata atau kalimat yang *garīb* (asing) dalam matan atau redaksi hadis, adanya penyisipan kata (*idrāj*) pada matan hadis yang tidak termasuk hadis dan adanya *iḍṭirāb*[23] (pertentangan) pada sanad dan matan. Argumen yang ia gunakan untuk menyatakan bahwa seorang perawi adalah lemah bersumber dari informasi yang terdapat dalam kitab-kitab *Tarājim al-Ruwāh* dan *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* seperti *Tārīkh al-Ruwāh, al-Kāmil fī Ḍu'afā' al-Rijāl, al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* dan kitab lain sejenisnya. salah satu contoh hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* yang dikritik oleh al-Albāni dengan sebab adanya perawi yang lemah di dalam jalur periwayatannya adalah sebuah hadis dalam bab *hifẓ al-lisān* (menjaga lisan)[24]. Menurut al-Albāni hadis tersebut adalah daif

---

[23] *Iḍṭirāb* atau *muḍṭarib* untuk nama hadisnya adalah istilah untuk hadis yang berbeda-beda jalur periwayatannya dan redaksinya dengan kualitas yang sama-sama kuat sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kompromi. Lihat: Muḥammad 'Alawi al-Māliki, *al-Manhal al-Laṭīf fī Uṣūl al-Ḥadīs,* hlm. 102.

[24] Lebih lengkapnya hadis tersebut adalah:
حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ سَمِعَ أَبَا النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَاتٍ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Abdullāh bin Munīr dia mendengar Abū Al-Naḍr telah menceritakan kepada kami Abdurrahmān bin Abdullāh yaitu Ibnu Dīnār dari Ayahnya dari Abū Ṣālih dari Abū Hurairah dari Nabi ṣallallāhu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Sungguh seorang hamba akan mengucapkan sebuah kalimat yang diridai Allah, suatu kalimat yang ia tidak mempedulikannya, namun dengannya Allah mengangkatnya beberapa derajat. Dan sungguh, seorang hamba akan mengucapkan sebuah kalimat yang dibenci oleh Allah, suatu kalimat yang ia tidak mempedulikannya, namun dengannya Allah melemparkannya ke dalam neraka.*" Lihat: Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* jilid 8 (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāh, 1422 H.), hlm. 101.

sebab sanad dari hadis tersebut berkualitas daif karena di dalamnya terdapat Abd al-Raḥmān yang merupakan perawi yang banyak dinilai lemah oleh para ulama *al-jarḥ wa al-ta'dīl* seperti Yaḥyā bin Ma'īn[25], Abū Ḥātim[26], Ibnu Ḥibbān[27], Ibnu 'Addi[28] dan lainnya. [29] Sebab lain dari daifnya hadis tersebut adalah karena hadis tersebut bertentangan dengan apa yang diriwayatkan oleh al-Imām Mālik dalam *Muwaṭṭa'*-nya. al-Imām Mālik meriwayatkan hadis tersebut secara *mauqūf* sedangkan al-Imām al-Bukhāri meriwayatkan hadis tersebut dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* secara *marfū'*.[30]

Aḍwā' 'ala al-Ṣaḥīḥain karya Muḥammad Ṣādiq al-Najmi. Ia mengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dan *Ṣaḥīḥ* Muslim dengan argumentasi bahwa para ulama terlalu mengeluh-eluhkan dan memberikan glorifikasi berlebihan kepada kedua kitab tersebut sampai melebihi batas wajarnya. Ia menukil beberapa ucapan para ulama yang

---

[25] Lihat pada Abd al-Rahmān al-Rāzi Ibnu Abī Ḥātim, *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* Jilid 5 (Beirut: Dār Ihyā' al-Turāṡ al-'Arabi, 1952), hlm. 254

[26] Lihat pada Abd al-Rahmān al-Rāzi Ibnu Abī Ḥātim, *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* Jilid 5, hlm. 254

[27] Lihat pada Muḥammad bin Ḥibbān bin Aḥmad, *al-Majrūḥīn min al-Muḥaddiṡīn wa al-Ḍu'afā' wa al-Matrūkīn* jilid 2 (Aleppo: Dār al-Wa'yi, 1396 H), hlm. 51-52.

[28] Lihat pada Abū Aḥmad bin 'Addi al-Jurjāni, *al-Kāmil fī Ḍu'afā' al-Rijāl* jilid 5 (Beirut: al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), hlm. 488.

[29] Muḥammad Naṣiruddin al-Albāni, *Silsilah al-Aḥādīṡ al-Ḍa'ifah wa al-Mauḍū'ah wa Aṡaruha al-Sayyi' fi al-Ummah* jilid 3 (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 1992), hlm. 463.

[30] Muḥammad Naṣiruddin al-Albāni, *Silsilah al-Aḥādīṡ al-Ḍa'ifah wa al-Mauḍū'ah wa Aṡaruha al-Sayyi' fi al-Ummah* jilid 3, hlm. 464.

menggambarkan bagaimana umat muslim zaman dahulu dan sekarang meninggikannya sampai pada derajat al-Qur'an.[31]

Jināyah al-Bukhāri karya Zakariya Ouzon.[32] Beliau adalah pemikir muslim yang melakukan kritik terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* untuk membuktikan adanya hadis-hadis palsu di dalamnya, dalam melakukan kritik terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* ia memfokuskan diri pada studi matan hadis-hadis di dalamnya melalui pendekatan sejarah. Kritik hadis Ouzon ini telah diteliti oleh Bahrudin Zamawi dalam artikelnya yang berjudul "Kritik Hadis Zakaria Ouzon" yang dimuat dalam al-Mada Jurnal Agama, Sosial dan Budaya vol. 2, No. 1 2019.[33] Selain itu juga terdapat artikel lain yang membahas pemikiran Zakaria Ouzon ini yakni Farid Hasan, seorang mahasiswa pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga. Ia menulis artikel berjudul "Telaah Kritis atas Pemikiran Zakaria Ouzon" yang dimuat dalam Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities.[34]

Al-Qurān wa Kafā Maṣdaran li al-Tasyrī' al-Islāmi karya Aḥmad Ṣubḥi Manṣūr. Sesuai dengan nama dari kitab ini, beliau menulisnya dengan tujuan untuk

---

[31] Lihat: Muḥammad Ṣādiq al-Najmi, *Aḍwā' 'ala al-Ṣaḥīḥain* (Beirut: Muassasah al-Ma'ārif al-Islāmiyah, 1998), hlm. 75.

[32] Lihat: Zakariya Ouzon, *Jināyah al-Bukhāri* (Beirut: Riad el-Rayyes Books, 2004), hlm. 28.

[33] Bahrudin Zamawi, "Kritik Hadis Zakaria Ouzon" dalam al-Mada Jurnal Agama, Sosial dan Budaya (Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, 2019), vol. 2, No. 1, hlm. 35-48.

[34] Farid Hasan, " Telaah Kritis atas Pemikiran Zakaria Ouzon" dalam Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities (IAIN Salatiga, 2016), vol. 1, No. 2, hlm. 209-225.

mengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dengan metode konfirmasi dengan ayat-ayat al-Qur'an.[35]

Dīn al- Ṣulṭān: al-Burhān karya Niyāzi Izzuddīn. Beliau melakukan kritik terhadap hadis-hadis di dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dengan pendekatan sejarah dan sosio-politik. Ia menjelaskan adanya pemalsuan hadis yang dilakukan oleh pengikut raja atau *Junūd al-Ṣulṭān* untuk mengukuhkan kedudukan raja (*ṣulṭān*) pada pemerintahan dinasti Banī Umayyah yang diprakarsai oleh Mu'āwiyah bin Abī Sufyān. Pemalsuan hadis juga terjadi pada pemerintahan dinasti Banī Abbāsiyyah yang dinilai mengikuti jejak pemalsuan hadis pada pemerintahan Banī Umayyah demi kepentingan para raja. Pemalsuan-pemalsuan hadis yang terjadi pada dua dinasti pemerintahan ini berimplikasi pada masuknya hadis-hadis palsu tersebut ke dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* .[36] Pemikiran Niyāzi ini telah dijadikan objek penelitian skripsi oleh Ahmad Zarkasyi pada tahun 2012 dengan judul "*Kritik Niyāzi Izz al-Dīn Terhadap Ṣaḥīḥ al-Bukhāri : Studi atas Kitab Dīn al- Ṣulṭān: al-Burhān*

2. Literatur yang Membantah Kritik dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah.*

Bai' al-Wahm Tahāfut Ṭarḥ Rasyīd Aylāl 'an Ṣaḥīḥ al-Bukhāri karya Yūsuf Samarīn. Kitab ini terdiri dari 63 halaman. Menurut informasi yang penulis dapatkan

---

[35] Aḥmad Ṣubḥi Manṣūr, *Al-Qurān wa Kafā Maṣdaran li al-Tasyrī' al-Islāmi* (tt), hlm. 3.

[36] Zarkasyi, Ahmad. "Kritik Niyāzi Izz al-Din terhadap Ṣaḥih al-Bukhāri (Studi atas Kitab Dīn al- Ṣulṭān: al-Burhān" Skripsi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2012, hlm. 3.

kitab ini merupakan kitab pertama yang membantah kritik Aylāl dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah*. Penulis mendapatkan kitab ini dalam bentuk file berformat pdf dan tanpa adanya identitas penerbit di dalamnya. Kitab ini lebih dominan menyerang dan mengkritik pribadi Rasyīd Aylāl. Salah satu yang disorot adalah keberadaan Aylāl yang dianggap bukan peneliti yang kompeten sebab ia banyak melakukan kekeliruan dalam kitabnya serta melakukan 'pencurian' karya peneliti lain.

al-Jahālāt al-Masṭūrah fī Kitāb Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah karya Muḥammad Aḥmad bin Rāfiq. Kitab ini diterbitkan pada tahun 2018 oleh Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. Kitab ini membantah hampir semua kritik Aylāl dengan menyajikan data-data yang menjelaskan kebenarannya. Selain itu, kitab ini juga menyajikan identitas dan biografi para tokoh yang dijadikan rujukan oleh Aylāl[37] dalam kitabnya seperti Maḥmūd Abū Rayyah, Aḥmad Ṣubḥi Manṣūr, Zakariya Ouzon, Ṣādiq al-Najmi, Kurkīs 'Awwād, Alphonse Mingana dan lainnya. Sistematika yang dipakai dalam kitab ini untuk menyanggah dan membantah kritik Aylāl adalah dengan menganalisa sesuai urutan halaman dari kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah*. walaupun demikian, kitab ini masih kurang mendalam dalam membahas mengenai kritikan Aylāl terkait Manuskrip *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.*

[37] Muḥammad bin Aḥmad Rāfiq, *al-Jahālāt al-Masṭūrah fī Kitāb Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2018), hlm. 65-71, 328.

Bu's al-Tanwīr Naqd Syubuhāt wa Akżūbāt Aylāl Rasyīd Ḥaula al-Bukhāri wa Ṣaḥīḥihi karya Abd al-Ḥamīd bin Muḥammad Abd al-Ḥamīd bin Muḥammad, diterbitkan pada tahun 2018 juga oleh Markaz Qurṭūbah li Dirāsāt al-Haḍārah al-Islāmiyah. Pembahasan dalam kitab ini dibagi dengan kategorisasi objek yang dikritik (dicela) oleh Aylāl. Bab pertama berisi bantahan Abd al-Ḥamīd terhadap kritik Aylāl mengenai sunah atau hadis. Bab kedua memuat bantahannya terhadap kritik Aylāl mengenai Ilmu Hadis. Bab ketiga berisi bantahannya terhadap kritik dan celaan Aylāl terhadap sahabat. Bab keempat berisi bantahan Abd al-Ḥamīd terhadap kritik Aylāl mengenai al-Imām al-Bukhāri bab kelima berisi bantahan Abd al-Ḥamīd terhadap kritik Aylāl mengenai *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dan bab yang terakhir atau keenam berisi bantahan Abd al-Ḥamīd mengenai kritik Aylāl terhadap beberapa hadis sahih dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* yang menurut Aylāl kandungannya mencela Nabi dan tidak masuk akal. Aylāl menyebut hadis-hadis tersebut dengan nama *Bukhāriyāt.*

al-Tafnīd li Syubuhāt Aylāl Rasyīd Ḥaula Ṣaḥīḥ al-Bukhāri karya Nabīl bin Aḥmad Bulhi. Kitab ini merupakan sebuah artikel berjumlah sekitar 40 halaman. Sebagaimana yang tertulis pada sampul, kitab ini merupakan seri pertama namum saat ini penulis belum menemukan seri kedua. Artikel ini juga penulis dapatkan dari laman Markaz al-Sunnah wa al-Turāṡ al-Nabawi. Diunggah pada tahun 1439 Hijriah atau 2018. Seri pertama dari kitab ini hanya membantah kritik-kritik Aylāl mengenai sunah atau hadis atau dengan kata lain hanya mengupas bab pertama dari kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah.*

Ṣaf'ah Iżlāl li Turrahāt Aylāl karya Abd al-Razzāq al-Jauzi. Kitab ini merupakan sebuah hasil penelitian penulisnya yang tidak dicetak dan diterbitkan akan tetapi diunggah dalam sebuah laman internet bernama Markaz al-Sunnah wa al-Turāṡ al-Nabawi. Markaz al-Sunnah wa al-Turāṡ al-Nabawi merupakan sebuah perpustakaan daring yang menyediakan fasilitas unggah dan unduh kitab serta penelitian yang berkaitan dengan Ilmu Hadis atau Sunah dan *Turāṡ al-Nabawi*.[38]. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam kitab ini hampir sama dengan kitab *Bu's al-Tanwīr* akan tetapi Abd al-Razzāq menambahkan satu bab khusus yang berisi pembahasan mengenai latar belakang Aylāl, referensi yang digunakan dalam kitabnya, metode penulisannya dan beberapa hal lainnya.

Dengan melihat pada telaah pustaka yang telah dijabarkan di atas, penulis menyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan ini terletak pada dua hal yakni perbedaan kritik dan metode kritik Aylāl terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dibandingkan dengan beberapa pengkritik lain sebelumnya seperti Abū Ḥātim, Abū Zur'ah dan al-Dāruquṭni dengan metode penemuan '*illah*-nya, Zakaria Ouzon dan Niyāzi Izzuddīn dengan kritik matan menggunakan pendekatan sejarah dan sosio-politik dan beberapa metode lain yang berbeda. Dan perbedaan pada bantahan dari kritik yang dilontarkan oleh Aylāl sebab penulis walaupun menggunakan kitab-kitab yang telah membantah kritik Aylāl sebagai acuan dan referensi akan tetapi penulis menambahkan pendapat pribadi

[38] Lihat laman resminya pada alsunan.com/about-us/.

penulis sendiri beserta analisis baik terhadap kritik maupun bantahan yang ada. Sehingga penelitian ini dapat katakan telah memiliki novelti yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik sehingga dapat dimunculkan sebagai sebuah penelitian yang baru.

E. Kerangka Teori

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak menggunakan teori seorang tokoh pun sebagaimana umumnya ditemukan pada skripsi. Hal ini dikarenakan penulis tidak menemukan teori yang berkaitan dengan topik pembahasan pada skripsi atau penelitian. Adapun secara garis besar, dalam penelitian ini akan disinggung pembahasan beberapa teori secara sekilas seperti Ilmu *Mukhtalaf al-Ḥadīṡ,* Ilmu *al-Nāsikh wa al-Mansūkh* dan Ilmu *Taḥammul wa Adā' al-Ḥadīṡ.*

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam memaparkan dan menganalisa pemikiran Rasyīd Aylāl dalam kritiknya terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan dan menguraikan kritik-kritik yang dilontarkan oleh Rasyīd Aylāl terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.*
2. Meyimpulkan metode yang digunakan oleh Rasyīd Aylāl dalam melakukan kritik terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.*
3. Menguji validitas kritik-kritik Rasyīd Aylāl terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dengan Mengetengahkan bantahan-bantahan serta sanggahan terhadap kritik tersebut.

Bantahan ini adakalanya dengan merujuk kepada beberapa kitab yang telah membantah kritik Rasyīd Aylāl atau penulis telusuri sendiri.

4. Menganalisa pergulatan antara kritik dan bantahan tersebut serta memberikan komentar akhir.

Langkah-langkah ini sedikit banyak bersinggungan dengan langkah metodologi riset tokoh yang dijelaskan oleh Abdul Mustaqim, yakni sebagai berikut:[39]

1. Menentukan tokoh yang hendak dikaji, tokoh yang hendak dikaji ini haruslah dipastikan memiliki kaitan dalam bidang Ilmu Hadis dan memiliki kelayakan untuk dikaji dengan memenuhi salah satu atau lebih dari pertimbangan memilih tokoh. Dalam hal ini penulis telah memilih Rasyīd Aylāl dan menganggapnya telah memenuhi kriteria tersebut.
2. Menentukan objek formal yang hendak dikaji secara eksplisit dalam judul riset.
3. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak diteliti. Data tersebut bisa bersifat primer (*maṣādir*) yakni karya yang ditulis sendiri oleh tokoh atau sumber lain dari tokoh seperti video presentasi atau wawancara, atau sekunder (*marāji'*) yakni buku-buku atau kitab yang ditulis oleh para peneliti lain terkait dengan koentar dan kritik terhadap tokoh yang dikaji. Dalam hal ini penulis telah akan memaparkannya lebih lanjut pada sumber data.
4. Melakukan identifikasi bangunan pemikiran tokoh tersebut, mulai misalnya dengan asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh mengenai isu yang diteliti,

[39] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* , hlm. 41-42

metodologi sang tokoh, sumber-sumber dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis lebih berfokus kepada latar belakang pemikiran dan metodologi sang tokoh.

5. Melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran tokoh yang diteliti. Penulis akan melakukannya pada bab IV.
6. Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem riset yang penulis letakkan pada bab terakhir.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam pemulisan skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif sehingga dalam memperoleh data penulis menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan) yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dalam ruangan perpustakaan.[40] Data dan informasi yang dicari mencakup biografi Rasyīd Aylāl, uraian kritiknya terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dan data-data untuk menganalisis validitas kritik tersebut.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis kepustakaan yaitu kepustakaan primer dan kepustakaan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab

[40] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah karya Rasyīd Aylāl dan beberapa kitab yang mengkritik kitab tersebut dan membantah kritik Aylāl seperti *al-Jahālāt al-Masṭūrah fī Kitāb Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* karya Muḥammad Aḥmad bin Rāfiq, *Bu's al-Tanwīr Naqd Syubuhāt wa Akżūbāt Aylāl Rasyīd Ḥaula al-Bukhāri wa Ṣaḥīḥihi* karya Abd al-Ḥamīd bin Muḥammad Abd al-Ḥamīd bin Muḥammad, *Ṣaf'ah Iżlāl li Turrahāt Aylāl* karya Abd al-Razzāq al-Jauzi, *al-Tafnīd li Syubuhāt Aylāl Rasyīd Ḥaula Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* karya Nabīl bin Aḥmad Bulhi dan *Bai' al-Wahm Tahāfut Ṭarḥ Rasyīd Aylāl 'an Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* karya Yūsuf Samarīn. Sedangkan untuk sumber-sumber sekundernya adalah kitab-kitab maupun buku-buku yang dinilai memiliki keterkaitan dengan pembahasan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti *Fajr al-Islām* dan *Ḍuḥā al-Islām* karya Aḥmad Amīn, *Aḍwā' 'ala al-Sunnah al-Muḥammadiyyah* karya Maḥmūd Abū Rayyah, *Jināyāh al-Bukhāri* karya Zakariya Ouzon, *Al-Qurān wa Kafā Maṣdaran Ī al-Tasyrī' al-Islāmi* karya Aḥmad Ṣubḥi Manṣūr, *Dīn al- Ṣulṭān: al-Burhān* karya Niyāzi Izzuddīn dan buku lain yang bernada kritik terhadap hadis dan kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* .

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-analitik. Metode deskriptif penulis gunakan untuk menjelaskan dan menguraikan bagaimana kritik Rasyīd Aylāl terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* berikut argumentasi-argumentasinya. Lalu metode analitik penulis gunakan untuk

menganalisis kritik-kritik tersebut dengan merujuk kitab-kitab yang memliki keterkaitan dengan topik bahasan kritik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan penelitian skripsi ini dan memperoleh penyajian yang konsisten serta terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Penulis membagi pembahasan dalam skripsi ini ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yakni alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok permasalahan yang hendak diteliti dan dicarikan jawabannya. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini serta kegunaan yang dapat diambil. Selanjutnya adalah telaah pustaka yang dimaksudkan untuk menjabarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dengan apa yang hendak penulis teliti serta menegaskan posisi penulis dalam diskursus terkait. Adapun metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan penulis tempuh dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan sistematika pembahasan berguna untuk memberikan gambaran alur pembahasan dari penelitian ini.

Bab kedua membahas sekilas tentang deskripsi kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* yang meliputi biografi Rasyīd Aylāl mencakup sejarah hidup, riwayat Pendidikan dan pendapat ulama tentangnya. Selanjutnya akan dipaparkan penjelasan mengenai kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* yang mencakup latar belakang penulisan kitab, sistematika penulisan serta pandangan ulama terhadap kehadiran kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* ini dengan kritik-kritik pedas di dalamnya.

Bab ketiga berisi pemaparan dan uraian kritik-kritik Rasyīd Aylāl yang ia lontarkan kepada kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* beserta argumentasinya. Uraian kritik ini akan dikategorisasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipahami.

Bab keempat berisi analisis terhadap kritik-ktirik yang telah dijelaskan pada bab ketiga, analisis yang dimaksud di sini adalah bantahan-bantahan terhadap kritik tersebut baik yang penulis nukil dari kitab-kitab yang membantah *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* maupun dari hasil analisis penulis sendiri. Pada bagian akhir penulis menegaskan posisi penulis terhadap kritik tersebut apakah afirmasi atau negasi.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang menjadi jawaban pokok permasalahan dari penelitian ini. Serta mencakup beberapa komentar dan saran dari penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Demikian sistematika pembahasan dari penelitian skripsi ini, semoga mampu memberikan gambaran dari alur pembahasan dalam skripsi ini *āmīn.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses eksplorasi kritik-kritik Rasyīd Aylāl terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dan analisis serta pengujian kritik-kritik tersebut yang melahirkan bantahan-bantahan terhadapnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini. Kesimpulan itu dapat dijabarkan pada beberapa poin berikut:

1. Rasyīd Aylāl bukanlah peneliti yang memiliki kompetensi dalam bidang Ilmu Hadis hal tersebut dapat dilihat dari pemaparan kritik dan argumentasi yang dibangunnya serta beberapa kesalahan fatal yang tidak mungkin dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang Ilmu Hadis.
2. Rasyīd Aylāl tidak hanya melakukan kritik terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, ia juga melakukan kritik terhadap Sunah atau Hadis. Dengan begitu ia dapat dikategorikan termasuk dari golongan *Qur'āniyyinīn* atau *Munkirū al-Sunnah*. Salah satu indikasi lainnya adalah tindakannya yang kerap kali mempertentangkan hadis dengan al-Qur'an.
3. Rasyīd Aylāl tidak memiliki metode tersendiri dalam mengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, hanya menyadur dari pengkritik lain. adapun metode Ilmu Kodikologi

yang disebutkannya pada wawancara di Youtube hanyalah isapan jempol belaka sebab dalam pembahasan manuskrip penulis tidak menemukan pembahasan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dalam kacamata Ilmu Kodikologi melainkan hanya tindakan salin-tempel manuskrip *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dari laman internet *Ahl al-Ḥadīṡ* dan klaim bahwa ketiadaan manuskrip asli *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* merupakan tanda *majhūl*-nya (tidak diketahui) penulisnya dan tidak dapat dipastikan nisbatnya kepada al-Imām al-Bukhāri

4. Kritik-kritik yang dilontarkan Aylāl hanya berdasar pada logika miliknya tanpa mengetahui dan mendalami permasalahan melalui perangkat Ilmu Hadis. Hal ini tidak lain disebabkan karena memang ia tumpul dalam bidang Ilmu Hadis dan tidak mampu melakukan penelitian menggunakan metode kritik matan dan sanad sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa pengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, lainnya. Dalam kitabnya, ia sangat sering mengatakan kata *usṭūrah* (dongeng, mitos) dan *akżūbah* (kebohongan) yang mengindikasikan bahwa ia menganggap semua hal yang berkaitan dengan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* tidak masuk akal dan hanya mengada-ada, padahal seandainya ia mampu menelitinya dengan ilmu pengetahuan hal tersebut masuk akal saja.
5. Dengan melihat pada uraian kritik Aylāl dan membandingkannya dengan beberapa pengkritik Sunah dan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* lain, penulis dapat menyatakan bahwa kritik Aylāl jauh tidak lebih berbobot daripada pengkritik-pengkritik

lainnya seperti al-Albāni, Aḥmad Ṣubḥi, Aḥmad Amīn, Niyāzi Izzuddīn terlebih lagi al-Dāruquṭni, Abū Ḥātim serta Abū Zur'ah.

B. Saran

Demikianlah rangkaian eksplorasi kritik Rasyīd Aylāl terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah* beserta bantahannya serta analisis penulis. Besar harapan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam diskursus kritik kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* yang memang sudah cukup banyak berkembang sebelumnya. Penulis juga berharap penelitian ini bisa menjadi obat dari keragu-raguan (*syubhat*) terhadap otoritas Sunah secara umum dan otentisitas kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* secara khusus yang telah dimunculkan oleh Rasyīd Aylāl. Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini belum sepenuhnya mampu mengulas kritik Aylāl lalu membantahnya dengan penjelasan yang mencerahkan pembaca khususnya yang awam dalam bidang Ilmu Hadis. Hal tersebut tidak lain karena keterbatasan dan ketidakmampuan penulis. Maka dari itu penulis menyarankan agar dilakukan penelitian selanjutnya yang membahas pemikiran Rasyīd Aylāl ini khususnya pada bagian kritiknya terhadap Sunah agar keragu-raguan yang dimunculkan oleh Rasyīd Aylāl dapat disingkirkan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu ‘Amr ‘Uṡmān bin al-Ṣalāḥ, *Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāḥ wa Maḥāsin al-Iṣṭilāḥ.* Kairo: Dār al-Ma’ārif. Tanpa tahun.

Adlābi, Ṣalāḥuddīn bin Aḥmad al-. *Manhaj Naqd al-Matn ‘Inda Ulamā’ al-Ḥadīṡ al-Nabawi* terj. Ita Qonita. Yogyakarta: Insan Madani. 2010.

Albāni, Muḥammad Naṣir al-Dīn al-. *Ādāb al-Zifāf fī al-Sunnah al-Muṭahharah* (Oman, al-Maktabah al-Islāmiyah, 1409 H.

_____. *Silsilah al-Aḥādīṡ al-Ḍa’ifah wa al-Mauḍū’ah wa Aṡaruha al-Sayyi’ fi al-Ummah* jilid 3. Riyadh: Maktabah al-Ma’ārif. 1992.

Amīn, Aḥmad. *Ḍuhā al-Islām.* Kairo: Muassasah Handāwi, 2012.

Aṣbahāni, Abū Nu’aim al-. *Dalā’il al-Nubuwwah lī Abī Nu’aim al-Aṣbahāni.* Beirut: Dār al-Nafā’is. 1986.

_____. *Ḥilyah al-Auliyā’ wa Ṭabaqāt al-Aṣfiyā’* jilid 6. Beirut. Dār al-Fikr. 1974.

Asy’aṡ, Abū Dāwud Sulaimān bin al-. *Sunan Abī Dāwud* jilid 4. Beirut: al-Maktabah al-Miṣriyyah. Tanpa tahun.

Aylāl, Rasyīd. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah.* Rabat: Dar al-Wathan. 2017.

Azami, M.M. *Hadis dan Sejarah Kodifikasinya,* terj. Ali Mustafa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2018.

‘Ali, Abū Zanīd ‘Abd al-Ḥamīd. *al-Wuṣūl ilā al-Uṣūl* jilid 2. Riyadh: Maktabah al-Ma’ārif. 1984.

‘Arabi, Abū Bakr Ibn al-. ‘*Āriḍah al-Aḥwaẓi bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Tirmīẓi* jilid 1. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 1971.

_____. *al-Masālik fī Syarḥ Muwaṭṭa’ Mālik* jilid 1. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi. 2007.

‘Asākir, Abū al-Qāsim Ibn. *Kasyf al-Mugṭa fī Faḍl al-Muwaṭṭa’.* Beirut: Dār al-Fikr. Tanpa tahun.

‘Asqalāni, Aḥmad bin Ḥajar al-. *Fatḥ al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* jilid 1. Beirut: Dār al-Ma’rifah. 1379 H.

‘Awwād, Kurkīs. *Aqdam al-Makhṭūṭāt al-‘Arabiyyah fī Maktabat al-Ālam*. Iraq: Dār al-Rasyīd. 1982.

Bāqi, Muḥammad bin ‘Abd al-. *Syarḥ al-Zarqāni ‘ala Muwaṭṭa’ al-Imām Mālik* jilid 1. Kairo: Maktabah al-Ṡaqāfah al-Dīniyyah. 2003.

Bagāwi, Muḥammad bin al-Ḥasan al-. *al-Anwār fī Syamā’il al-Nabi al-Mukhtār.* Damaskus: Dār al-Maktabi. 1995.

Bagawi, Al-Ḥusain bin Mas’ūd al-. *Syarḥ al-Sunnah* jilid 10. Beirut: al-Maktab al-Islāmi. 1983.

Bai’, Abū ‘Abdillāh al-Hākim Ibn al-. *al-Mustadrak ‘alā al-Ṣaḥīḥain* jilid 4. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1990.

Baihaqi, Aḥmad bin al-Ḥusain al-. *Ma’rifah al-Sunan wa al-Āṡār* Jilid 12. Kairo: Dār al-Wafā’. 1991.

Baṭṭāl, ‘Ali bin Khalaf Ibnu. *Syarḥ Ṣaḥīh al-Bukhāri* Jilid 8. Riyadh: Maktabah al-Rusyd. Tanpa tahun.

Bazzār, Abu Bakr Aḥmad bin ‘Amr al-. *Musnad al-Bazzār/al-Baḥr al-Zakhkhār* jilid 6. Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Hikam. 2009.

Bukhāri, Muḥammad bin Ismā’il al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* jilid 9. Beirut: Dār Ṭauq al-Najāh. 1422 H.

Dāruquṭni, Abū al-Ḥasan al-. *al-‘Ilal al-Wāridah fī al-Aḥādīṡ al-Nabawiyyah* jilid 1. Riyadh: Dār al-Ṭaibah. 1985.

_____. *Sunan al-Dāruquṭni* jilid 4. Beirut: Muassasah al-Risālah. 2004.

Dāwudi, Abū Abd al-Rahmān Yūsuf bin Jaudah al-. *Manhaj al-Imām al-Dāruquṭni fī Naqd al-Ḥadīṡ fī Kitāb al-‘Ilal.* Kairo: Dār al-Muḥaddiṡīn. 2011.

Gamāri, Muḥammad bin al-Ṣādiq al-. *al-Mugīr ‘alā al-Aḥādīṡ al-Mauḍū’ah fī al-Jāmi’ al-Ṣagīr*. Beirut: Dār al-Raiḍ al-‘Arabi. 1982.

Ghazali, Muhammad al-. *Studi Kritis Atas Hadis Nabi saw* terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan. 1994.

Ḥātim, Abd al-Rahmān al-Rāzi Ibnu Abī *'Ilal al-Ḥadīs li Ibni Abī Ḥātim* jilid 3. tanpa kota: Maṭābi' al-Humaiḍi. 2006.

_____. *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* Jilid 5. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāṡ al-'Arabi. 1952.

Ḥamīd, Aḥmad Mukhtār 'Abd al-. *Mu'jam al-Lugah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah* jilid 1. Kairo: Ālam al-Kutub. 2008.

Ḥanbal, Abu 'Abdillāh Aḥmad bin. *Faḍā'il al-Ṣaḥābah* jilid 2. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1983.

_____. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal* jilid 11. Beirut: Muassasah al-Risālah. 2001.

Ḥasan, Ibnu 'Asākir 'Ali bin al-. *Tārīkh Dimasyq*, Jilid 52. Beirut: Dār al-Fikr. 1995.

Ḥibbān, Muḥammad bin. *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān bi Tartīb Ibn Bilbān* jilid 14. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1993.

_____. *al-Majrūḥīn min al-Muḥaddiṡīn wa al-Ḍu'afā' wa al-Matrūkīn* jilid 2. Aleppo: Dār al-Wa'yi, 1396 H.

Hajjāj, Muslim bin al-. *Ṣaḥīḥ Muslim* jilid 4. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ al-'Arabi. Tanpa tahun.

Hasan, Farid. " Telaah Kritis atas Pemikiran Zakaria Ouzon". *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 1. No. 2. Tanpa bulan. 2016.

Hidayatullah, Dede. "Naskah Ilmu Ma'rifatullah: Kodikologi, Suntingan, Struktur dan Isi Teks(The Manuscript of Ilmu Ma'rifatullah: Text Codicology, Editing, Structure, and Content)". *Metasastra. Balai Bahasa Kalimantan Selatan*. Vol. 9 No. 2. Tanpa bulan. 2016.

Isfirāyini, Abū Awwānah al-. *Mustakhraj Abī Awwānah* jilid 18. Saudi Arabia: al-Jāmi'ah al-Islāmiyah. 2014.

Jauzi, Abd al-Razzāq al-. *Ṣaf'ah Iżlāl lī Turrahāt Aylāl*. Haouz: Markaz al-Sunnah wa al-Turāṡ al-Nabawi. 2018.

Jauziyah, Muḥammad bin Abi Bakr Ibn Qayyim al-. *Zād al-Ma'ād fī Hady Khair al-'Ibād* jilid 2. Beirut: Muassasah al-Risalāh. 1994.

Jurjāni, Abu Aḥmad bin 'Addi al-. *al-Kāmil fī Ḍu'afā' al-Rijāl* jilid 5. Beirut: al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.

Jurjāni, Sa'id bin Manṣūr al-. *Sunan Sa'īd bin Manṣūr* jilid 2. India: Dār al-Salafiyah. 1982.

Kāfiyāji, Muḥammad bin Sulaimān al-. *al-Mukhtaṣar fī 'Ilm al-Āṡār* dalam *Risālatāni fī al-Muṣṭalāḥ*. Riyadh: Maktabah Al-Rusyd. 1407 H.

Kaṡīr, Abū al-Fidā' Ismā'il bin. *al-Sirah al-Nabawiyah* jilid 1. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 1976.

Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Amzah: Jakarta. 2014.

Lākalā'i, Hibatullāh bin al-Haṣan al-. *Syarḥ Uṣūl I'tiqād Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* jilid 4. Saudi: Dār al-Ṭaybah. 2003.

Māliki, Muḥammad 'Alawi al-. *al-Manhal al-Laṭīf fī Uṣūl al-Ḥadīṡ.* Jakarta: Dār al-Rahmah al-Islāmiyah. tanpa tahun.

_____. *Ilmu Ushul Hadis,* terj. Adnan Qohar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Magniyah, Muḥammad Jawwād. *al-Syī'ah wa al-Hākimūn*. Beirut: Maktabah Ahliyah. 1962.

Mamdūḥ, Maḥmūd Sa'īd. *Tanbīh al-Muslim ilā Ta'addī al-Albāni 'alā Ṣaḥīḥ Muslim*. Kairo: Maktabah al-Mujallad al-Arabi. 2011.

Mandah, Muḥammad bin Isḥāq Ibnu. *al-Imān lī Ibni Mandah* jilid 2. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1406 H.

Manṣūr, Aḥmad Ṣubḥi. *al-Qurān wa Kafā Maṣdaran li al-Tasyrī' al-Islāmi.* tanpa kota dan tahun

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Mizzi, Yūsuf bin 'Abd al-Raḥmān al-. *Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* jilid 19. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1980.

Muḥammad, Abd al-Ḥamīd bin. *Bu's al-Tanwīr Naqd Syubuhāt wa Akżūbāt Aylāl Rasyīd Ḥaula al-Bukhāri wa Ṣaḥīḥihi.* Cordoba: Markaz Qurthubah lī Dirāsāt al-Haḍārah al-Islāmiyah. 2018.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* . Yogyakarta: Idea Press. 2017.

Najmi, Muḥammad Ṣādiq al-. *Aḍwā' 'ala al-Ṣaḥīḥain.* Beirut: Muassasah al-Ma'ārif al-Islāmiyah. 1998.

Najwah, Nurun (dkk). *Studi Kitab Hadis.* Yogyakarta: Teras, 2009.

Nasā'i, 'Abd al-Raḥmān bin Aḥmad al-. *al-Sunan al-Kubrā* jilid 6. Beirut: Muassasah al-Risalāh. 2001.

_____.*Sunan al-Nasā'i* jilid 6. Aleppo: Maktab al-Maṭbū'at al-Islāmiyah. 1986.

Nawāwi, Abū Zakariya Yaḥyā bin Syaraf al-. *Riyaḍ al-Ṣāliḥīn.* Beirut: Muassasah al-Risālah. 1998.

_____. *Tahżīb al-Asmā' wa al-Lugāt* jilid 2. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. Tanpa tahun.

Nimri, Yūsuf bin 'Abd al-Barr al- *al-Durar fī Ikhtiṣār al-Magāzī wa al-Siyar.* Kairo: Dār al-Ma'ārif. 1403 H.

_____. *al-Tamhīd limā fī al-Muwaṭṭa' min al-Ma'āni wa al-Asānīd* jilid 1. Maroko: Wuzārah 'Umūm al-Auqāf wa al-Syu'ūn al-Islāmiyyah. 1387 H.

Ouzon, Zakariya. *Jināyah al-Bukhāri.* Beirut: Riad el-Rayyes Books. 2004.

Qāri, 'Ali bin Sulṭān Muḥammad al-Mullā al-. *Mirqāt al-Mafātīḥ Syarḥ Misykāt al-Maṣābīh* jilid 7. Beirut: Dār al-Fikr. 2002.

Qāsim, Hamzah Muḥammad. *Manār al-Qāri Syarḥ Mukhtaṣar Ṣahīh al-Bukhāri* jilid 1. Damaskus: Maktabah Dār al-Bayān. 1990.

Qāsimi, Muḥammad Jamāluddin al-. *Qawā'id al-Taḥdīs.* Beirut: Resalah Publisher, 2004.

Qasṭalāni, Aḥmad bin Muḥammad al-. *Irsyād al-Sāri lī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* jilid 1. Bulaq: al-Maṭba'ah al-Kubrā al-'Āmiriyah. 1323.

Qurṭūbi, Aḥmad bin 'Umar al-. *al-Mafhūm limā Asykala min Talkhīṣ kitāb Muslim.* Beirut: Dār Ibn Kaṡīr. 1996.

Qusyairi, Muslim bin al-Hajjāj al-. *Ṣaḥīḥ Muslim* jilid 4. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ al-'Arabi. Tanpa tahun.

Rāfiq, Muḥammad bin. Aḥmad *al-Jahālāt al-Masṭūrah fī Kitāb Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Usṭūrah.* Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 2018.

Rāzi, Muḥammad bin 'Umar al- *Mafātīḥ al-Gaib* jilid 9. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ al-'Arabi. 1420 H.

Rayyah, Mahmūd Abū. *Aḍwā' 'ala al-Sunnah al-Muḥammadiyyah* . Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1994.

Ṣan'āni, 'Abd al-Razzāq al-. *Muṣannaf 'Abd al-Razzāq al-Ṣan'āni* jilid 5. Beirut: al-Maktab al-Islāmi. 1403 H.

Ṣan'āni, Muḥammad bin Ismā'il al-. *Ijābah al-Sā'il Syarḥ Bugyah al-Āmāl.* Beirut: Muassasah al-Risālah. 1986.

Sa'īd, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin. *al-Ṭabaqāt al-Kubrā al-Qism al-Mutammim lī Tābi'ī Ahl al-Madīnah wa man Ba'dahum.* Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥikam, 1408 H.

Safīri, Muḥammad bin Umar al-. *al-Majālis al-Wa'ẓiyyah fī Syarḥ Ahādīṡ Khair al-Bariyyah min Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* jilid 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 2004.

Samarīn, Yūsuf. *Bai' al-Wahm Tahāfut Ṭarḥ Rasyīd Aylāl 'an Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.* al-Quds: tanpa penerbit. 2017.

Shihab, Quraish. *Sunnah-Syiah bergandengan tangan! mungkinkah?.* Jakarta: Lentera Hati. 2000.

Sibā'i, Musṭafa al-. *al-Sunnah wa Makānatuhā fī al-Tasyrī' al-Islāmi.* Beirut: Dār al-Warrāq. 2000.

Suryadi, Solahudin Agus. *Ulumul Hadis.* Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Suryadilaga, M. Alfatih *Pengantar Studi Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2014.

Suyūṭi, Jalāluddīn al-. *al-Baḥr Allażī Zakhir fī Syarḥ Alfiyyah al-Aṡar* jilid 2. Saudi 'Arabia: Maktabah al-Gurabā' al-Aṡariyah. Tanpa tahun.

_____. *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl.* Beirut: Muassasah al-Kutub al-Ṡaqāfiyyah. 2002.

Syaibah, Abu Bakar bin Abī. *Muṣannaf Ibn Abī Syaibah* jilid 5. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1409 H.

Syaukāni, Muḥammad bin 'Ali al-. *Nail al-Auṭār* jilid 3. Kairo: Dār al-Ḥadīṡ. 1993.

Syuhbah, Muḥammad Abū. *Fī Riḥāb al-Sunnah al-Kutub al-Ṣiḥāḥ al-Sittah.* Kairo: Silsilah al-Buḥūṡ al-Islāmiyyah. 1995.

_____. *al-Sirah al-Nabawiyyah fī Ḍau' al-Qur'ān wa al-Sunnah* jilid 1. Damaskus: Dār al-Qalam. 1992.

Ṭabarāni, Sulaimān bin Aḥmad al-. *al-Mu'jam al-Ausaṭ* jilid 3. Kairo: Dār al-Ḥaramain. Tanpa tahun.

Ṭaḥḥān, Maḥmūd bin Aḥmad al-. *Taysīr Muṣṭalāḥ al-Ḥadīṡ*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif. 2011.

Tirmiżi, Muḥammad bin 'Isā al-. *Sunan al-Tirmiżi* jilid 4. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi. 1998.

Wujdi, Muḥammad Farīd. *Dā'irah Ma'ārif al-Qarn al-'Isyrīn*, jilid 3. Beirut: Dār al-Fikr. 1971.

Wujdi, Muḥammad Farīd. *Dāirah Ma'ārif al-Qarn al-'Isyrīn* jilid 3. Beirut: Dār al-Fikr. 1971.

Yaqub, Ali Mustafa. *Imam al-Bukhari & Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1996.

Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad al-. *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Masyāhīr* jilid 8. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi. 2003.

_____. *Siyar A'lām al-Nubalā'* jilid 10. Kairo: Dar al-Hadis. 2006.

Zainudin. "Kitab Shahih al-Bukhari dalam Sorotan: Studi Tentang Kitab Shahih al-Bukhari Nihayah Usthurah". Artikel pada diskusi Weekly Discussion Friday Night. Jumat, 27 September 2019 di Ruang Diskusi LPPM Lt. 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zamawi, Bahrudin. "Kritik Hadis Zakaria Ouzon". *al-Mada Jurnal Agama, Sosial dan Budaya.*. Vol. 2. No. 1. Tanpa bulan. 2019

Zanjawaih, Abū Aḥmad Ibn. *al-Amwāl lī Ibn Zanjawaih.* Saudi: Markaz al-Mālik Faiṣāl, 1986.

Zarkāsyi, Badruddīn al-. *al-Baḥr al-Muhīṭ fī Uṣūl al-Fiqh* Jilid 6. Kairo: Dār al-Katbi. 1994.

_____. *al-Nukat 'alā Muqaddimah Ibn al-Ṣalāḥ* jilid 1. Riyadh: Aḍwā' al-Salaf. 1998.

Zarkasyi, Ahmad. "*Kritik Niyāzi Izz al-Din terhadap Ṣaḥih al-Bukhāri* (Studi atas Kitab Dīn al- Ṣulṭān: al-Burhān" Skripsi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.

Zarqāni, Muḥammad al-. *Syarḥ al-Zarqāni 'alā al-Muwaṭṭa'* jilid 1. Beirut: Dār al-Fikr, 1996.

Sumber Lain:

alsunan.com/about-us/.

http://www.ahlalhdeeth.com/…/archive/index.php/t-274745.html

http://www.ahlalhdeeth.com/ahl/vb/showthread.php?t=274745.

http://www.ahlalhdeeth.com/…/archive/index.php/t-274745.html.

http://www.aqaed.com/faq/3444.

https://ar.wikipedia.org/wiki/مستخدم:مهال/ملعب.

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Mohammed_Rateb_al-Nabulsi.

https://en.oxforddictionaries.com/definition/codicology.

https://en.wikipedia.org/wiki/Codicology.

https://nabulsi.com/web/article/8686,

https://www.merriam-webster.com/dictionary/codicology.

https://www.youtube.com/watch?v=UzSfvjfimJo.

https://youtu.be/EwwalGBvRhw.

KBBI luring versi V

http://www.ahlalhdeeth.com/ahl/vb/showthread.php?t=274745.

http://ahkam667.blogspot.com/2014/01/blogspost_7748.html.